

Analisis Rasio Solvabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode
2013-2015



Oleh:

Desi Putri Andriyani

NIM: 13180042

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
Palembang

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya
Perbankan Syariah
(Amd)

PALEMBANG

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desi Putri Andriyani

Nim : 13180042

Jurusan : D3 Perbankan Syariah

Judul Tugas Akhir : Perhitungan Rasio Solvabilitas Dalam Melihat Tingkat Modal Pada Bank Negara Indonesia Syariah.

Menyatakan bahwa , Tugas Akhir ini merupakan karya saya sendiri (ASLI), dan isi dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain atau kelompok lain untuk memperoleh gelar akademis disuatu Institusi Pendidikan, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Palembang, 12 Agustus 2016

Saya yang Menyatakan

Desi Putri Andriyani
Nim 13180042

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Berusaha menjadi yang terbaik dengan kemampuan diri sendiri”

Terucap syukur pada Mu **ya Allah**

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk:

- Ayahku **Adrias. SN** dan Ibundaku **Kusnawati** tercinta yang selalu mendukungku dalam setiap langkah.
- Abang-abangku tersayang **Abang Adi, Abang Hendri, Abang Tri** dan **Adikku Rizky**.
- Sahabat-sahabat terbaikku (**Icut, Keke, Rahmat**)
- Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat Iman dan Islam kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kita sendiri sebagai generasi penerusnya hingga akhir zaman. Alhamdulillah, segala puji hanyalah milik Allah SWT, dzat yang melimpahkan rahmat dan karunia, khususnya pada penulis sehingga dengan hidayah-Nya penulis dapat Tugas Akhir yang berjudul “Pehitungan Rasio Solvabilitas Dengan Melihat Tingkat Modal Pada Bank Negara Indonesia Syariah” sebagai syarat penyelesaian studi pada Program Diploma 3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir yang penulis buat ini masih banyak terdapat kekurangan, dikarenakan mengingat keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Tugas Akhir ini.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, petunjuk dan bantuan serta nasihat dari berbagai pihak yang sangat berguna dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, Phd, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.

2. DR. Qodariyah Barkah, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
3. Mufti Fiandi, M. Ag selaku Ketua Program Studi D3 Perbankan Syariah dan RA.Ritawati, SE, M.H.I selaku Sekretaris Jurusan D3 Perbankan Syariah.
4. Romziatussa'adah SH,M.Hum, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikat bimbingan dalam kegiatan kuliah selama ini.
5. RA.Ritawati, SE, M.H.I selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu memberikan bimbingan serta arahan yang bermanfaat demi kesempurnaan Tugas Akhir ini.
6. ErdahLitriani, SE, M.Ec, Dev selaku Pembimbing II yang juga telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, saran dan petunjuk dalam penyempurnaan Tugas Akhir ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang terimakasih untuk seluruh ilmu dan motivasi yang luar biasa.
8. Pimpinan beserta Staf Karyawan dan Karywati Bank Negara Indonesia Syariah atas segala bantuan dalam penyediaan data-data yang diperlukan penulis.
9. Ibu dan Ayahku, Kakak-kakak serta adikku yang tak henti-hentinya memberikan dan mecurahkan kasih sayang, atas semua dukungan baik moril maupun materil, serta doa mereka yang tak pernah putus.

Akhirnya atas segala bantuan, petunjuk dan bimbingan serta semangat dari berbagai pihak, penulis hanya dapat menyerahkan semuanya kepada Allah SWT.

Dan Mudah-mudahan Allah SWT melimpahkan segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis. Amin Ya Rabbal'Alamin. Semoga Tugas Akhir yang telah penulis buat ini mendapat Ridho dari Allah SWT dan bermanfaat bagi para pembaca.

Palembang, 12 Agustus 2016

Penulis

Desi Putri Andriyani

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Laporan Keuangan | |
| 1. Pengertian Laporan Keuangan | 8 |
| 2. Tujuan Laporan Keuangan..... | 8 |
| 3. Jenis-jenis Laporan Keuangan | 9 |
| 4. Sifat-sifat Laporan Keuangan | 11 |
| 5. Keterbatasan Laporan Keuangan | 13 |
| B. Rasio Keuangan | |
| 1. Pengertian Rasio Keuangan | 15 |
| 2. Jenis Rasio Keuangan | 16 |
| 3. Keterbatasan Analisa Rasio Keuangan | 20 |
| C. Rasio Solvabilitas | |
| 1. <i>Primary Ratio</i> | 21 |
| 2. <i>Secondary Risk Ratio</i> | 22 |
| D. Modal | |
| 1. Pengertian Modal | 22 |

| | |
|---|----|
| 2. Jenis-jenis Modal | 22 |
| E. Tinjauan Pustaka | 24 |
| BAB III METODELOGI PENELITIAN | |
| A. Definisi Operasional Variabel..... | 27 |
| B. Ruang Lingkup Penelitian..... | 28 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 28 |
| D. Jenis dan Sumber data..... | 29 |
| 1. Jenis Data | |
| 2. Sumber Data | |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 30 |
| F. Teknik Analisa Data..... | 30 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Tingkat Rasio Solvabilitas | 32 |
| B. Perbandingan Tingkat Solvabilitas | 41 |
| C. Pembahasan | |
| 1. Tingkat Rasio Solvabilitas | 43 |
| 2. Perbandingan Tingkat Solvabilitas | 45 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 47 |
| B. Saran | 48 |
| DAFTAR PUSTAKA | 49 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 2.1 StandarKetetapanRasioSolvabilitas Bank Indonesia | 23 |
| Tabel 4.1 <i>Primary Ratio</i> Tahun 2013..... | 34 |
| Tabel 4.2 <i>Primary Ratio</i> Tahun 2014..... | 36 |
| Tabel 4.3 <i>Primary Ratio</i> Tahun 2015..... | 37 |
| Tabel 4.4 <i>Secondary Risk Ratio</i> Tahun 2013 | 39 |
| Tabel 4.5 <i>Secondary Risk Ratio</i> Tahun 2014 | 41 |
| Tabel 4.6 <i>Secondary Risk Ratio</i> Tahun 2015 | 43 |
| Tabel 4.7 Rekapitulasi Tingkat Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas Tahun 2013 - 2015..... | 44 |
| Tabel 4.8 Rekapitulasi Tingkat Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas Tahun 2013 - 2014..... | 45 |
| Tabel 4.9 Rekapitulasi Tingkat Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas Tahun 2014 - 2015..... | 45 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat dan majunya teknologi sistem informasi, hal tersebut mendorong berdirinya perusahaan - perusahaan besar serta berdirinya bank syariah sebagai salah satu faktor pendukung bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Perbankan syariah merupakan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan – ketentuan Alquran dan hadis.¹ Maka dari ketentuan tersebut dapat di tentukan perubahan yang dapat mengurangi hambatan untuk nasabah yang ingin menabung di perusahaan yang berbasis perbankan.

Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu, hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini.² Perusahaan secara periodik selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian akunting dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri. Selanjutnya, pihak-pihak tersebut akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum.

¹ Rukmana, *Bank Syariah*, PT. GeloraAksaraPratama, Jakarta, 2010, hlm. 09.

² Kasmir, *AnalisisLaporanKeuangan*, RajawaliPers, Jakarta, 2010, hlm. 06.

Laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen, yaitu: (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode; (b) laporan laba rugi komprehensif selama periode; (c) laporan perubahan ekuitas selama periode; (d) laporan arus kas selama periode; (e) catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang.

Penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.³

Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan selama sedikitnya 2 (dua) tahun terakhir dari berjalannya perusahaan. Analisis rasio keuangan, membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Salah satu rasio yang dapat dianalisis yaitu rasio solvabilitas. Tingkat solvabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya.

³ SofyanSyahriHarahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, RajawaliPers, Jakarta, 2011, hlm. 297.

Dalam hal ini modal sangat berpengaruh pada operasional bank, modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau bisa juga diartikan kelebihan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.⁴

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian serta mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan nasabah dengan melindungi dana nasabah pada bank bersangkutan. Dengan permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan nasabah terhadap bank yang bersangkutan, sehingga nasabah percaya untuk menyalurkan dana yang dimiliki oleh nasabah kepada bank tersebut, dana yang dihimpun tersebut kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan melalui kredit.

Kredit dapat mendorong pendapatan sehingga menghasilkan hasil, dari hasil itulah bank mendapatkan laba / profit. Dengan tingkat laba inilah bank dapat meningkatkan struktur permodalan yang kuat sehingga dapat membentuk kondisi keuangan yang sehat. Faktor permodalan sangat penting dalam menjalankan kegiatan operasional bank untuk menunjang segala kebutuhannya, dengan kualitas pihak manajemen dalam pengelolaan kegiatan perbankan akan mendapatkan tingkat laba yang diharapkan.⁵

⁴ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta, 2010, hlm. 19.

⁵ Hiras Pasaribu dan Rosa Luxita Sari, "Analisis Tingkat kecukupan Modal dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas", *Jurnal Telaah dan riset Akuntansi*, Volume 4, No 2 (Juli, 2011), hal 117

Untuk menjaga eksistensi pertumbuhan dan kesehatan bank, agar investor dan nasabah tidak ragu dalam melakukan transaksi tabungan dan pembiayaan, dengan perihal tersebut bank sebagai lembaga keuangan pasti mengeluarkan laporan keuangan dalam suatu periode tertentu, contohnya dalam periode triwulan semester dan tahunan.

Laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.⁶

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis laporan keuangan, tujuan analisisnya adalah untuk melihat tingkat modal dan kontrol guna menjamin tercapainya tujuan perusahaan dalam mencapai keuntungan yang memuaskan dan dapat menjamin posisi keuangan yang sehat. Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Faktor-faktor yang sangat penting untuk melihat tingkat keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, salah satunya rasio solvabilitas.⁷

⁶ Kasmir, *Analisis laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm. 10.

⁷ Bambang Hermanto dan Mulyo Agung, *Analisa laporan Keuangan*, Lentera Ilmu Cendekia, Jakarta, 2012, hlm. 59.

Ada berbagai analisis rasio yang dapat diketahui, masing-masing rasio memiliki fungsi sendiri. Rasio likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.⁸ Rasio profitabilitas memiliki fungsi untuk mengukur keuangan yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasional bank baik modal yang berasal dari pemilik atau modal asing.⁹

Rasio solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang mempunyai tujuan untuk mengukur bagaimana perusahaan tersebut melunasi kewajiban jangka panjangnya. Analisis solvabilitas melibatkan beberapa elemen kunci. Analisis struktur modal adalah salah satunya, struktur modal mengacu pada sumber pendanaan perusahaan. Elemen kunci solvabilitas jangka panjang lainnya adalah laba (*earnings*) atau kemampuan menghasilkan laba yang menunjukkan kemampuan berulang untuk menghasilkan kas dari operasi.¹⁰

Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvel.¹¹ Dalam penelitian ini saya akan melihat apakah tingkat modal pada PT. Bank Negara Indonesia menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan rasio solvabilitas.

⁸ K. R Subramanyam dan John J. Wild, *Analisis laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, hlm. 241.

⁹ Op.cit, Bambang dan Mulyo, *Analisis laporan Keuangan*, hlm. 118.

¹⁰ Op.cit, *Analisis Laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, hlm. 262.

¹¹ Op.cit, S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta, 2010, hlm. 32.

Dalam hal penyaluran dana tersebut bank harus mempunyai kemampuan modal yang kuat dan adanya analisis kredit terhadap nasabah agar terhindar dari kredit macet ataupun kerugian, didalam penelitian ini akan lebih fokus menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio solvabilitas yang mempunyai tujuan untuk menganalisa ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Rasio Solvabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2013-2015.”**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian pada latar belakang ini, maka penulis akan mengungkapkan beberapa hal yang berkaitan dengan judul diatas yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat solvabilitas berdasarkan *primary ratio*, *secondary risk ratio*, *capital ratio* dan *capital adequacy ratio* PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode 2013–2015 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas, maka secara keseluruhan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perhitungan solvabilitas berdasarkan *primary ratio*, *secondary risk ratio*, *capital ratio* dan *capital adequacy ratio* PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode 2013-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

- a. Untuk menjadi syarat dalam menyelesaikan program studi D3 Perbankan Syariah dan mendapatkan gelar Ahlimadya perbankan di UIN Raden Fatah Palembang.
- b. Untuk menerapkan ilmu yang didapat penulis selama menempuh perkuliahan di UIN Raden Fatah Palembang.

2. Kegunaan Secara Praktisi

a. Bagi Pihak Bank Negara Indonesia Syariah

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan, evaluasi dan pemikiran bagi Bank Negara Indonesia Syariah dalam meningkatkan pelayanannya.

b. Bagi Pihak Lain

Untuk membantu pihak lain dalam memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai literatur dalam melakukan penelitian dimasa akan datang tentang masalah serupa.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Rasio Keuangan

2.1.1 Pengertian Rasio Keuangan

Untuk kepentingan analisis laporan keuangan dapat digunakan data yang disajikan dalam neraca dan laporan laba rugi. Untuk itu dalam penyajian laporan keuangan perlu diperhatikan kepentingan berbagai pihak dari laporan keuangan tersebut termasuk kepentingan untuk analisis solvabilitas.

Secara rinci neraca terdiri dari sisi kiri yang memuat posisi aktiva perusahaan, aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lain yang tidak sepenuhnya memenuhi kriteria dua kelompok aktiva tersebut. Sisi kanan memuat rincian kewajiban dan ekuitas. Kewajiban terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dan dalam kelompok ekuitas disajikan modal saham, modal sumbangn, selisih revaluasi aktiva dan saldo laba.¹²

Dalam laporan keuangan akan terlihat aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan tersebut dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka ynag ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja.

¹² L.M. Samryn, *Akuntansi Manjerial*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hlm. 328.

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan pdengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.¹³

2.1.2 Jenis Rasio keuangan

Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Jenis rasio laporan keuangan, biasanya dikelompokkan ke dalam tiga rasio, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini biasa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Analisis rasio likuiditas ini dapat dilihat dari:

¹³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana, Jakarta, 2010, hlm 93.

1) *Current Ratio*

Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara antara aset yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek . *Current ratio* yang tinggi belum tentu dapat menjamin terbayarnya utang yang jatuh tempo. Hal ini dikarenakan adanya jumlah persediaan yang relatif besar jika dibandingkan dengan tingkat penjualan, sehingga perputaran persediaan rendah, atau dapat juga dimungkinkan oleh jumlah piutang yang besar dan sulit ditagih.

2) *Quick Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan aset yang likuid. *Quick ratio* merupakan rasio antara aset lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang biasa digunakan untuk melunasi hutang lancar.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas ini dapat ditentukan dengan:

1) *Primary Ratio*

Primary ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau

sejauh mana penurunanyang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

2) *Risk Asset ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets*.

3) *Secondary Risk Ratio*

Secondary risk ratio merupakan rasio yang digunakan mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko yang lebih tinggi.

4) *Capital Ratio*

Capital Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga ditagih.

5) *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

c. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektifitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan

pembiayaan. Analisis rasio profitabilitas ini dapat ditentukan dengan cara yaitu:

1) *Return on Assets*

Return on assets merupakan ukuran kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aset.

2) *Return on Equity*

Return on equity yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai profitabilitas modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal pemilik yang ditanamkan oleh pemilik atau investor untuk menghasilkan laba bersih yang menjadi bagian dari pemilik. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi keuntungan investor karena semakin efisien modal yang ditanamkannya.

3) *Net profit Margin (NPM)*

Net profit Margin (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak (EAT) dengan penjualan.

4) *Assets Turnover*

Total assets turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kekayaan, maka semakin baik.¹⁴

2.2 Rasio Solvabilitas Bank

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

Terdapat standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, jadi rasio ini dapat dikatakan solvable jika melebihi dari standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

¹⁴ Endang Afriyani, *Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio*, Vol 3, No 2, Oktober 2008

Tabel 2.1

Standar Ketetapan Rasio Solvabilitas Bank Indonesia

| Keterangan | Standar Rasio BI | |
|-------------------------------|------------------|--|
| <i>Primary Ratio</i> | >3% | |
| <i>Secondary Risk Ratio</i> | >8% | |
| <i>Capital Ratio</i> | >10% | |
| <i>Capital Adequacy Ratio</i> | >8% | |

*Sumber: Bank Indonesia, 2016

2.2.1 *Primary Ratio*

Primary ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauhmana penurunanyang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

Rumus untuk mencari *primary ratio* adalah sebagai berikut.

$$P \quad R = \frac{E}{T} \frac{C}{A} \times 100\%$$

Equity Capital :

- Modal disetor
- Cadangan umum
- Sisa laba tahun tahun lalu
- Laba tahun berjalan

2.2.2 *Secondary Risk Ratio*

Secondary risk ratio merupakan rasio yang digunakan mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko yang lebih tinggi.

Rumus untuk mencari *secondary risk ratio* adalah sebagai berikut

$$S \quad R \quad R = \frac{E \quad C}{S \quad R \quad A} \times 100\%$$

Secondary Risk Assets :

- *Cash Assets*
- *Low Risk Assets*
 - Aktiva tetap dan inventaris
 - Aktiva lain-lain
- *Securities*

2.2.3 *Capital Ratio*

Capital ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

$$C \quad R = \frac{E \quad C \quad + \quad R \quad f \quad L \quad L}{T \quad L} \times 100\%$$

2.2.4 *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.¹⁵

$$C \quad A \quad R = \frac{E \quad C}{T \quad L \quad + \quad S} \times 100\%$$

¹⁵ Kasmir, *Analisis laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm. 229

2.3 Modal

2.3.1 Pengertian Modal

Modal adalah dana yang diserahkan oleh para pemilik (*owner*) pada periode tahun buku, setelah dihitung keuntungan yang didapat pada tahun tersebut, pemilik modal akan memperoleh bagian dari hasil usaha yang biasa dikenal dengan deviden. Dana modal dapat digunakan untuk hal-hal yang konsumtif dan produktif.¹⁶

2.3.2 Jenis Modal

1. Modal Inti

Modal inti adalah modal milik sendiri yang diperoleh dari modal disetor oleh pemegang saham, cadangan yaitu sebagian laba dan yang tidak dibagi yang disisihkan untuk menutup timbulnya resiko kerugian di kemudian hari, dan laba ditahan yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi oleh para pemegang saham sendiri (melalui rapat umum pemegang saham) diputuskan untuk ditanam kembali pada bank. Modal inti terdiri atas:

- 1) Modal disetor, yaitu modal disetor secara kolektif oleh pemilik (bisa dalam bentuk kepemilikan saham).
- 2) Agio Saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham, apabila terjadi selisih negatif maka selisih tersebut menjadi pengurang.

¹⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Gema Insani, Jakarta, 2001

- 3) Modal Sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham atau uang oleh pihak lain, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga apabila saham dijual kembali.
- 4) Cadangan Umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyesihan laba yang ditahan.
- 5) Laba Tahun Lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS. Penggunaannya sebagai modal inti hanya 50% dari saldo yang ada. Apabila terdapat kerugian maka 100% menjadi pengurang modal inti.
- 6) Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan. Laba yang diperhitungkan hanya 50% sebagai modal inti.¹⁷

2. Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Secara terinci modal pelengkap dapat berupa:

- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jendral Pajak.
- 2) Cadangan penghapusan aktiva tetap yang diklasifikasikan.

¹⁷ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Pustaka Alvabet, Jakarta, 2002, hlm. 54.

- 3) Modal pinjaman.
 - a) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh.
 - b) Tidak dapat dilunasi atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan BI.
 - c) Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal memikul kerugian bank.
 - d) Pembayaran bunga dapat ditangguhkan bila bank dalam keadaan rugi.
- 4) Pinjaman subordinasi.
 - a) Ada perjanjian tertulis antara pemberi pinjaman dengan bank.
 - b) Mendapat persetujuan dari BI.
 - c) Tidak dijamin oleh bank bersangkutan.
 - d) Minimal berjangka waktu 5 tahun.
 - e) Pelunasan pinjaman harus dengan persetujuan BI.¹⁸

2.4 Tinjauan Pustaka

Dalam hal ini peneliti mengambil dari beberapa sumber yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang peneliti gunakan, yaitu:

Christine Dwi Karya Susilawati (2012) yang berjudul “Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45” menjelaskan Variabel yang paling berpengaruh

¹⁸ Muhammad, *Manajemen Dana*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 144

terhadap harga saham LQ 45 adalah profitabilitas dengan indikator ROA sebesar 40,2%. Variabel penelitian solvabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham LQ 45 hanya pengaruhnya kecil hanya sebesar 7,5%. Variabel penelitian likuiditas tidak menunjukkan pengaruh terhadap harga saham LQ 45.¹⁹

Hendry Andres Maith (2013) yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK” Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga dikategorikan dalam keadaan baik. Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dalam keadaan tidak baik. Ditinjau dari rasio aktivitas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik.²⁰

Nasrullahi M. Tanjung (2015) yang berjudul “Analisis Penggunaan Struktur Modal Dalam Kaitan Solvabilitas Perbankan Pada Bank BUMN Di Indonesia” Hasil penelitian menunjukkan penurunan struktur modal akan meningkatkan rasio solvabilitas jika peningkatan modal sendiri dibarengi dengan penurunan penggunaan hutang jangka panjang dan peningkatan hutang jangka

¹⁹ Christine Dwi Karya Susilawati, “Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45, 2012.

²⁰ Hendry Andres Maith, “Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK”, 2013.

panjang yang lebih besar dibandingkan peningkatan modal sendiri dapat meningkatkan rasio solvabilitas dalam peningkatan yang rendah.²¹

Calvin Singly dan I Made Sukartha (2015) yang berjudul “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Tax Avoidance*” Penelitian ini menunjukkan bahwa para karakter eksekutif dan ukuran perusahaan memiliki efek positif pada penghindaran pajak, sementara efek negatif dari *leverage* pada penghindaran pajak.²²

Fitria Ingg Saemargani dan RR Indah Mustikawati (2015) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan dan profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh pada audit delay. Secara simultan ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.²³

²¹ Nasrullahi M. Tanjung, “Analisis Penggunaan Struktur Modal Dalam Kaitan Solvabilitas Perbankan Pada Bank BUMN Di Indonesia”, 2015.

²² Calvin Singly dan I Made Sukartha, “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Tax Avoidance*”, 2015.

²³ Fitria Ingg Saemargani dan RR Indah Mustikawati, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay”, 2015.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diterapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.²⁴ Rasio solvabilitas yang dimaksud adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat atau kecukupan modal PT. Bank Negara Indonesia Syariah untuk mendukung aktivitasnya dan kemampuan modal untuk menyerap kerugian yang tidak terhindarkan atau digunakan untuk menilai kekayaan PT. Bank Negara Indonesia Syariah semakin bertambah atau berkurang. Terdapat 2 (dua) cara mengukur rasio solvabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah yang dapat dilakukan.

1. *Primary Ratio*

Primary Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*:

²⁴Kasmir, *Analisis laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm. 229

Rumus untuk mencari *primary ratio* adalah sebagai berikut

$$P \quad R = \frac{E}{T} \frac{C}{A} \times 100\%$$

2. *Secondary Risk Ratio*

Secondary risk ratio merupakan rasio yang digunakan mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko yang lebih tinggi.

Rumus untuk mencari *secondary risk ratio* adalah sebagai berikut²⁵

$$S \quad R \quad R = \frac{E}{S} \frac{C}{R \quad A} \times 1 \quad \%$$

Modal adalah dana yang diserahkan oleh para pemilik (*owner*) pada periode tahun buku, setelah dihitung keuntungan yang didapat pada tahun tersebut, pemilik modal akan memperoleh bagian dari hasil usaha yang biasa dikenal dengan deviden. Dana modal dapat digunakan untuk hal-hal yang konsumtif dan produktif.²⁶ Dalam hal ini modal sangat penting dalam menunjang segala aktivitas bank, modal harus ditingkatkan agar dapat membiayai seluruh aktivitas dan melunasi kewajiban-kewajiban bank baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pembahasan pada rasio solvabilitas dengan menggunakan *primary ratio* dan *secondary risk ratio* pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah. Pengukuran ini merupakan salah satu cara yang

²⁵Kasmir, *Analisis laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm. 229

²⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Gema Insani, Jakarta, 2001

dapat digunakan untuk mengukur perusahaan dengan cara *time series* yaitu membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di satu tempat yaitu PT. Bank Negara Indonesia Syariah cabang pahlawan yang berlokasi di Jl Jendral Sudirman KM 3,5 Kelurahan 20 Ilir, Kecamatan Ilir Timur I dengan telepon 0711-315999.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung.²⁷ Dalam hal penulisan ini, data-data yang digunakan berkenan dengan angka-angka mengenai masalah perhitungan rasio solvabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.²⁸ Data primer yang digunakan yaitu data yang diolah sendiri oleh penulis. Data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan BNI Syariah.

²⁷ Indrianto dan B. Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, BPFE, Yogyakarta, 2010, hlm. 14

²⁸ Ibid

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data secara langsung (dokumentasi) dari instans yang bersangkutan.

3.6 Teknik Analisis Data

1. Teknik Deskriptif Kuantitatif dan Deskriptif Kualitatif

Metode deskriptif yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, serta menginterpretasikan data sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi permasalahan yang terjadi. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah penelitian berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.²⁹

Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik. Jadi metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang menggunakan data yang bertugas mengorganisasi dan menganalisa data berupa angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik pengertiannya atau makna tertentu. Metode Kualitatif yaitu metode

²⁹ Indrianto dan B. Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, BPFE, Yogyakarta, 2010, hlm. 12.

yang digambarkan dengan data-data atau kalimat dan disusun berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan.³⁰

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm. 7.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Tingkat Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah alat ukur untuk mengetahui apakah sumber dana yang dimiliki dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

1. *Primary Ratio*

Primary ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank untuk menutup penurunan aset yang diakibatkan kerugian yang tidak dapat dihindari.

a. *Primary Ratio* tahun 2013

$$P \quad R = \frac{E}{T} \frac{C}{A} \times 100$$

Tabel 4.1

Primary Ratio Tahun 2013

| Akun | Nominal (Rp) | Sumber |
|-------------------------------------|---------------------|------------------------------------|
| <i>Equity Capital</i> | | |
| Modal disetor | 1.001.000.000 | Laporan Posisi Keuangan |
| Cadangan umum | 103.109.000 | Laporan Perhitungan |
| | | Kewajiban Penyediaan Modal Minimum |
| Sisa laba tahun lalu | 283.680.000 | Laporan Posisi Keuangan |
| Laba tahun berjalan | 64.811.000 | Laporan Perhitungan |
| | | Kewajiban Penyediaan Modal Minimum |
| Jumlah <i>Equity Capital</i> | 1.452.681.000 | |
| Akun | | |
| Total Aset | 14.708.504.000 | Laporan Posisi Keuangan |

*Data Diolah, 2016

$$\begin{aligned} \text{Primary Ratio} &= \frac{E}{T} \frac{C}{A} = \frac{1.452.681.000}{14.708.504.000} = 0,0987 \\ &= 9,87\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, tingkat solvabilitas PT. Bank Negara Indonesia Syariah pada tahun 2013 sebesar 9,87 % yang bisa diartikan setiap 1 rupiah penurunan aset dapat dijamin oleh modal Rp 9,87.

Contohnya jika sebuah bank memiliki penurunan aset senilai Rp 800.000,00 tetapi modal yang dimiliki bank Rp 1.200.000,00 bank ini dikatakan sehat. Artinya bank mampu menutupi penurunan aset tersebut dengan modal yang masih dimiliki bank. Sebaliknya jika bank hanya memiliki modal sebesar Rp 500.000,00 maka bank dikatakan tidak sehat karena tidak mampu menutupi penurunan aset-asetnya.

b. *Primary Ratio* Tahun 2014

$$P \quad R = \frac{E}{T} \frac{C}{A} \times 100\%$$

Tabel 4.2

Primary Ratio Tahun 2014

| Akun | Nominal (Rp) | Sumber |
|-------------------------------------|----------------|---|
| <i>Equity Capital</i> | | |
| Modal disetor | 1.501.500.000 | Laporan Posisi Keuangan |
| Cadangan umum | 135.983.000 | Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum |
| Sisa laba tahun lalu | 408.500.000 | Laporan Posisi Keuangan |
| Laba tahun berjalan | 81.625.000 | Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum |
| <i>Jumlah Equity Capital</i> | 2.127.608.000 | |
| Akun | | |
| Total Aset | 19.492.112.000 | Laporan Posisi Keuangan |

*Data Diolah, 2016

$$P \quad R = \frac{E}{T} \frac{C}{A} = \frac{2.127.608.000}{19.492.112.000} = 0,1091$$

$$= 10,91\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, tingkat solvabilitas di primary ratio pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah pada tahun 2014 sebesar 10,91% yang artinya setiap 1 rupiah penurunan aset dapat dijamin oleh modal Rp 10,91.

c. *Primary Ratio* Tahun 2015

$$\text{Primary Ratio} = \frac{E}{T} \frac{C}{A} \times 100\%$$

Tabel 4.3

Primary Ratio Tahun 2015

| Akun | Nominal | Sumber |
|----------------------------------|----------------|---|
| Equity Capital | | |
| Modal disetor | 1.501.500.000 | Laporan Posisi Keuangan |
| Cadangan umum | 146.081.000 | Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum |
| Sisa laba tahun lalu | 607.025.000 | Laporan Posisi Keuangan |
| Laba tahun berjalan | 114.263.000 | Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum |
| Jumlah Equity Capital | 2.368.869.000 | |
| Akun | | |
| Nominal (Rp) | | |
| Sumber | | |
| Total Aset | 23.017.667.000 | Laporan Posisi Keuangan |

*Data Diolah, 2016

$$P \quad R = \frac{E}{T} \frac{C}{A} = \frac{2.368.869.000}{23.017.667.000} = 0,1029$$

$$= 10,29\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, tingkat solvabilitas di primary ratio pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah pada tahun 2014 sebesar 10,29% yang artinya setiap 1 rupiah penurunan aset dapat dijamin oleh modal Rp 10,29.

2. *Secondary Risk Ratio*

Secondary risk ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko yang lebih tinggi.

a. *Secondary Risk Ratio* tahun 2013

$$SRR = \frac{E}{R} \times \frac{C}{A} \times 100\%$$

Tabel 4.4
Komponen *Secondary Risk Assets*

| Akun | Nominal (Rp) | Sumber |
|--|---------------------|---------------------------------|
| Total Aset | 14.708.504.000 | |
| <i>Cash Assets</i> | (201.157.000) | Laporan Posisi Keuangan |
| <i>Low risk assets</i> | | |
| • Aktiva tetap dan inventaris | 102.349.000 | Laporan Posisi Keuangan |
| • Aktiva lain-lain | 184.546.000 | |
| Jumlah <i>Low Risk Assets</i> | (286.895.000) | |
| <i>Securities</i> | | |
| • Efek-efek | (1.995.502.000) | Laporan Posisi Keuangan |
| Jumlah <i>Secondary Risk Assets</i> | 12.242.950.000 | |
| Akun | Nominal (Rp) | Sumber |
| <i>Equity Capital</i> | 1.452.681.000 | <i>Primary Ratio</i> Tahun 2013 |

*Data Diolah, 2016

$$S \quad R \quad R = \frac{E \quad C}{S \quad R \quad A} = \frac{1.452.681.000}{12.242.950.000}$$

$$= 0,1186 = 11,86\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas tingkat solvabilitas PT. Bank Negara Indonesia Syariah pada tahun 2013 sebesar 11,86% artinya setiap 1 rupiah penurunan aset dapat dijamin oleh modal Rp 11,86.

Contohnya jika suatu perusahaan mengalami penurunan aset senilai Rp 2.000.000,00 tapi bank tersebut memiliki modal sebesar Rp 3.000.000,00 maka bank tersebut dalam keadaan sehat karena dapat menutupi penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi yang dapat menyebabkan bank tidak sehat. Sebaliknya jika bank tersebut hanya memiliki modal sebesar Rp 1.500.000,00, maka bank tersebut dikatakan tidak sehat karena tidak mampu menutupi penurunan aset yang mempunyai risiko yang lebih tinggi.

b. *Secondary Risk Ratio* tahun 2014

$$SRR = \frac{E}{R} \times 100\%$$

Tabel 4.5
Komponen *Secondary Risk Assets*

| Akun | Nominal (Rp) | Sumber |
|--|---------------------|---------------------------------|
| Total Aset | 19.492.112.000 | |
| <i>Cash Assets</i> | (153.331.000) | Laporan Posisi Keuangan |
| <i>Low risk assets</i> | | |
| • Aktiva tetap dan inventaris | 110.890.000 | Laporan Posisi Keuangan |
| • Aktiva lain- lain | 178.474.000 | |
| Jumlah <i>Low Risk Assets</i> | (289.364.000) | |
| <i>Securities</i> | | |
| • Efek-efek | (1.884.213.000) | Laporan Posisi Keuangan |
| Jumlah <i>Secondary Risk Assets</i> | 17.165.204.000 | |
| Akun | Nominal (Rp) | Sumber |
| <i>Equity Capital</i> | 2.127.608.000 | <i>Primary Ratio</i> tahun 2014 |

*Data Diolah, 2016

$$S \quad R \quad R = \frac{E \quad C}{S \quad R \quad A} = \frac{2.127.608.000}{17.165.204.000}$$

$$= 0,1239 = 12,39\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas tingkat solvabilitas PT. Bank Negara Indonesia Syariah pada tahun 2013 sebesar 12,39% artinya setiap 1 rupiah hutang dapat dijamin oleh modal Rp 12,39.

c. *Secondary Risk Ratio* tahun 2015

$$S \quad R \quad R = \frac{E \quad C}{S \quad R \quad A} \times 100\%$$

Tabel 4.6
Komponen *Secondary Risk Assets*

| Akun | Nominal (Rp) | Sumber |
|--------------------------------------|-----------------|---------------------------------|
| Total Aset | 23.017.667.000 | |
| <i>Cash Assets</i> | (145.966.000) | |
| <i>Low risk assets</i> | | |
| • Aktiva tetap dan inventaris | 274.946.000 | Laporan Posisi Keuangan |
| • Aktiva lain-lain | 270.952.000 | |
| Jumlah <i>Low Risk Assets</i> | (545.898.000) | |
| <i>Securities</i> | | |
| • Efek-efek | (2.301.687.000) | |
| Jumlah | 20.024.116.000 | |
| Akun | Nominal (Rp) | Sumber |
| <i>Equity Capital</i> | 2.368.869.000 | <i>Primary Ratio tahun 2015</i> |

*Data Diolah, 2016

$$S \quad R \quad R = \frac{E \quad C}{S \quad R \quad A} = \frac{2.368.869.000}{20.024.116.000}$$

$$= 0,1183 = 11,83\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas tingkat solvabilitas PT. Bank Negara Indonesia Syariah pada tahun 2013 sebesar 11,83% artinya setiap 1 rupiah hutang dijamin oleh modal Rp 11,83.

4.2 Analisis Rasio Solvabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode 2013 – 2015

Semakin tinggi rasio solvabilitas semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil.

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Tingkat Solvabilitas PT. BNI Syariah
periode 2013 – 2015

| Keterangan | 2013 | 2014 | 2015 | Standar BI | Kategori |
|-----------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------------|-----------------|
| <i>Primary Ratio</i> | 9.87% | 10.91% | 10.29% | >3% | Sehat |
| <i>Secondary Risk Ratio</i> | 11.86% | 12.39% | 11.83% | >8% | Sehat |

Sumber: Olah Data Sekunder, BNI Syariah Pusat Jakarta

Berdasarkan hasil perhitungan antara *primary ratio* dan *secondary risk ratio* pada periode 2013 – 2015 maka penulis akan sajikan rekapitulasi hasil perbandingan tingkat solvabilitas atau kemampuan modal pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah dalam menutupi penurunan aset untuk melihat tingkat kecukupan modal dalam membayar seluruh kewajiban bank.

Berdasarkan rekapitulasi hasil perhitungan dari tabel 4.7 maka penulis sajikan laporan perbandingan tingkat solvabilitas periode 2013 -2015.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Tingkat Solvabilitas PT. BNI Syariah Pusat
periode 2013 – 2014

| Keterangan | 2013 | 2014 | Naik (Turun) | Kategori |
|-----------------------------|-------------|-------------|---------------------|-----------------|
| <i>Primary ratio</i> | 9.87% | 10.91% | 1.04% | Sehat |
| <i>Secondary Risk Ratio</i> | 11.86% | 12.39% | 0.53% | Sehat |

Berdasarkan laporan perbandingan pada table 4.8 ternyata pada *primary ratio* tahun 2013 mengalami kenaikan yaitu 1,04% dilihat pada tahun 2013 komponen – komponen aktiva rata-rata mengalami kenaikan dan pada komponen modal rata – rata naik seperti modal disetor, cadangan umum dan lain-lain, sedangkan pada *secondary risk ratio* yang juga mengalami kenaikannya 0,53% dikarenakan hanya pada komponen aktiva kas mengalami penurunan sedangkan pada komponen aktiva lainnya mengalami kenaikan.

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Pehitungan Tingkat Solvabilitas PT. BNI Syariah periode
2014 – 2015

| Keterangan | 2014 | 2015 | Naik (Turun) | Kategori |
|-----------------------------|-------------|-------------|---------------------|-----------------|
| <i>Primary Ratio</i> | 10.91% | 10.29% | (0.62%) | Sehat |
| <i>Secondary Risk Ratio</i> | 12.39% | 11.83% | (0.56%) | Sehat |

Berdasarkan laporan perbandingan pada tabel 4.9 *primary ratio* terjadi penurunan hal ini disebabkan oleh terjadinya kenaikan pada total aktiva di tahun 2015 sebesar Rp 23.017.667.000 berbanding dengan *equity capital* pada tahun 2015 sebesar Rp 1.761.844.000, sehingga menghasilkan angka 10.29%, sedangkan *secondary risk ratio* pada tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan sebesar 0.56%, hal ini disebabkan oleh kas pada tahun 2015 menurun sebesar Rp7.365.000. Sedangkan pada akun lainnya mengalami kenaikan dan *secondary risk assets* pada tahun 2015 lebih besar dibandingkan tahun 2014. Jadi penurunan aset pada tahun 2015 memiliki risiko yang lebih tinggi.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat solvabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode 2013 – 2015

Berdasarkan hasil penelitian pada perhitungan tingkat solvabilitas pada *primary ratio* di tahun 2013 sebesar 9.87%, tahun 2014 sebesar 10.91% dan tahun 2015 sebesar 10.29% dan pada *secondary risk ratio* di tahun 2013 sebesar 11.86%, tahun 2014 sebesar 12.39% dan tahun 2015 11.83%.

2. Perbandingan solvabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode 2013 – 2015

Terjadi kenaikan pada *primary ratio* periode 2013 ke 2014 sebesar 1,04% dan menurun pada tahun 2014 ke 2015 sebesar 0,62% yang disebabkan oleh penurunan kas yang ada pada laporan posisi keuangan yang terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp 7.365.000 dan pada *secondary*

risk ratio mengalami kenaikan pada tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 0.53% dan dari tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi penurunan yaitu 0.56% yang disebabkan oleh penurunan kas pada laporan posisi keuangan tahun 2015.

Penilaian tingkat kesehatan bank pada tingkat solvabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah menurut rasio masing- masing adalah :

- a. *Primary ratio* dikategorikan sehat karena nilai ratio periode 2013 – 2015 berada diatas 3%.
- b. *Secondary risk ratio* dikategorikan sehat karena nilai ratio pada periode 2013 – 2015 berada diatas 8%.

Terjadi kenaikan yang tidak terlalu signifikan pada tingkat solvabilitas baik pada *primary* dan *secondary risk ratio* dari tahun ke tahun akan dapat menimbulkan masalah. Masalah ini harus segera diatasi agar PT. Bank Negara Indonesia Syariah segera kembali menunjukkan peningkatan kinerja dengan indikasi terjadinya kenaikan baik pada *primary ratio* maupun *secondary risk ratio* dapat dilakukan dengan cara meningkatkan atau menurunkan komponen terkait. Komponen yang dimaksud adalah

1) Meningkatkan Modal

Meningkatkan modal dengan cara berikut

a) Meningkatkan Modal Disetor

PT. Bank Negara Indonesia Syariah dapat meningkatkan modal disetor untuk meningkatkan solvabilitas, dengan cara menghimpun

dana dari para pemilik dana secara efektif dan memperbanyak atau menambah nasabah dengan cara menawarkan produk-produk baru yang belum dimiliki kepada masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat solvabilitas pada PT Bank Negara Indonesia Syariah periode 2013 – 2015 sebagai berikut :
 - a. *Primary Ratio* tahun 2013 sebesar 9.87% dikategorikan sehat dikarenakan melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu pada *Primary Ratio* harus melebihi dari 3%, tahun 2014 sebesar 10.91% dikategorikan sehat dikarenakan juga melebihi standar ketetapan Bank Indonesia, pada tahun 2015 sebesar 10.29% yang juga dikategorikan sehat.
 - b. *Secondary Risk Ratio* pada tahun 2013 sebesar 11.86% dikategorikan sehat karena melebihi standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu harus melebihi 8%, pada tahun 2014 sebesar 12.39% dikategorikan sehat dan pada tahun 2015 sebesar 11.83% yang juga dikategorikan sehat.
2. Perbandingan tingkat solvabilitas PT Bank Negara Indonesia Syariah pada *primary ratio* mengalami kenaikan dari tahun 2013 ke 2014 yaitu dari 9.87% ke 10.91% sebesar 1.04% dan menurun pada tahun 2014

ke tahun 2015 yaitu dari 10.91% ke 10.29% sebesar 0.62% dan *secondary risk ratio* pada tahun 2013 sebesar 11.86%, 2014 sebesar 12.39% jadi mengalami kenaikan sebesar 0,53% dan pada tahun 2015 sebesar 11.83% sehingga menurun 0,56%.

B. Saran

Untuk dapat meningkatkan tingkat solvabilitas lebih signifikan lagi pada PT Bank Negara Indonesia Syariah sebaiknya pihak bank secara bertahap melakukan

1. Meningkatkan modal dengan cara

a. Meningkatkan modal disetor

Dengan cara menghimpun dana dari pemilik modal secara efektif dan memperbanyak atau menambah nasabah dengan cara menawarkan produk-produk yang belum dimiliki masyarakat.

b. Meningkatkan laba

Dengan cara meningkatkan volume penjualan yakni mempromosikan keunggulan produk-produk Bank Negara Indonesia Syariah agar masyarakat lebih tertarik untuk menyalurkan dana yang dimiliki ke bank tersebut.

2. Mengurangi Pasiva

Mengurangi pasiva yang dimaksud adalah mengurangi hutang yang ada pada PT. BNI syariah yang dalam menjalankan aktivitasnya pihak bank ada melakukan pinjaman kepada bank lain untuk menambah modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani
- Bambang Hermanto dan Mulyo Agung. 2012. *Analisa laporan Keuangan*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia
- Calvin Singly dan I Made Sukartha, 2015, *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth, dan Tax Avoidance*
- Endang Afriyani, Oktober 2008, *Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio*, Vol 3, No 2, 14 April 2016
- Fitria Inga Saemargani dan RR Indah Mustikawati, 2015, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay*, 26 Mei 2016
- Hendry Andres Maith, 2013, *Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK*, 26 Mei 2015
- Indrianto dan B. Supomo. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, Yogyakarta: BPFE
- K. R Subramanyam dan John J. Wild. 2010. *Analisis laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana
- . 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- . 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nasrullahi M. Tanjung, 2015, *Analisis Penggunaan Struktur Modal Dalam Kaitan Solvabilitas Perbankan Pada Bank BUMN Di Indonesia*, 26 Mei 2016
- Pasaribu, Hiras dan Luxita Sari, Rosa, Juli 2011 "Analisis Tingkat kecukupan Modal dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Telaah dan riset Akuntansi*. Volume 4, No 2, 06 April 2016
- Rukmana. 2010. *Bank Syariah*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama

- S. Munawir.2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty
- Sunyoto, Danang.2013. *Metode Penelitian Akuntansi*, Cetakan Pertama, Bandung: Refika Aditama
- Silvi Junita dan Siti Khairani, “*Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, 2015
- Susilawati, Christine Dwi Karya, Juli 2012, *Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45*, 25 Mei 2016
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Suharsimi, Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Teguh, Muhammad.2001. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada

www.bnisyariah.co.id